

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pesatnya perkembangan teknologi yang ditandai dengan hadirnya internet telah memunculkan adanya media baru (*new media*) atau yang lebih dikenal dengan media *online*. Dimana keberadaan media *online* tersebut menarik perhatian masyarakat khususnya pengguna media yang menjadikannya sebagai salah satu pilihan dalam mengakses berbagai informasi yang diperlukan.

Perkembangan media turut ambil bagian dalam penyebaran informasi. Media *online* menjadi salah satu media *mainstream* yang kini menjadi salah satu alat untuk mendapatkan informasi. Kecepatan akses dan penyebaran informasi media *online* yang cepat dan aktual, menjadi salah satu penyebab masyarakat lebih memilih media *online* dalam mengakses informasi. Berbanding dengan media tradisional (surat kabar) yang memerlukan waktu lebih lama dalam penyebarannya.

“Populasi penduduk Indonesia saat ini mencapai 262 juta orang. Lebih dari 50 persen atau sekitar 143 juta orang telah terhubung jaringan internet sepanjang 2017, setidaknya begitu menurut laporan teranyar Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). Mayoritas pengguna internet sebanyak 72,41 persen masih dari kalangan masyarakat urban. Pemanfaatannya sudah lebih jauh bukan hanya untuk berkomunikasi tetapi juga membeli barang, memesan transportasi, hingga berbisnis dan berkarya”(<https://tekno.kompas.com/read/2018/02/22/16453177/berapa-jumlah-pengguna-internet-indonesia>) diakses pada 1 April 2018.

Data ini menunjukkan jumlah pengguna internet di Indonesia begitu besar. Hal ini juga memungkinkan tingginya aktivitas pencarian sumber informasi melalui media *online*. Terlebih, media *online* menawarkan sajian informasi yang

dikemas secara menarik, sederhana dan informatif, yang mencakup berbagai aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Menurut Romli (2012:30), media *online* merupakan produk jurnalistik online atau *cyber journalism* yang didefinisikan sebagai pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet. Media online disebut juga media siber (*cybermedia*), media internet dan media baru (*new media*). Terlebih, media online juga dapat diartikan sebagai media yang tersaji secara online di portal (*website*) internet.

Sedangkan menurut Prihantoro (2013:2) dalam jurnalnya yang berjudul *Analisis Wacana Pemberitaan Selebriti Pada Media Online* memaparkan bahwa, media *online* merupakan media yang berbasis telekomunikasi dan multimedia. Di dalamnya terdapat portal, website (situs web), radio online, tv *online*, pers *online* dan lainnya. Salah satu desain media *online* yang paling umum diaplikasikan dalam praktik jurnalistik modern dewasa ini adalah berupa situs berita. Sesuai dengan fungsinya yang merupakan sumber informasi, sehingga memungkinkan pengaksesnya memperoleh berbagai fasilitas teknologi dan berita didalamnya.

Keberadaan media *online* merupakan hasil karya jurnalistik yang memiliki banyak manfaat dan keunggulan, baik bagi penyedia media *online* itu sendiri, maupun khalayak pengguna media tersebut. Salah satu kalangan pengguna media *online* adalah mahasiswa. Adanya media *online* memberikan kemudahan tersendiri dalam pemenuhan informasi keilmuan dalam dunia akademik maupun pengetahuan lainnya.

Media *online* merupakan salah satu media *mainstream* yang memiliki kekuatan sosial yang penting di kalangan mahasiswa. Pasalnya, media *online* menjadi sumber informasi yang tidak pernah luput diakses oleh mahasiswa ketika membutuhkan informasi yang dibutuhkan. Terlebih, peranan media *online* di kalangan mahasiswa adalah sebagai sumber referensi belajar baik di bidang akademik maupun bidang lainnya.

Media *online* berbeda dengan media tradisional yang sudah dikenal sebelumnya (cetak, radio dan televisi) bukan semata-mata karena dia mengambil *venue* yang berbeda, melainkan karena media tersebut berada pada sebuah media baru yang mempunyai karakteristik yang berbeda, baik dalam segi format, isi, maupun mekanisme dan proses hubungan penerbit dengan pengguna atau pembacanya (<http://jurnalisme-makassar.blogspot.com>) diakses pada 28 Mei 2018.

Khalayak pembaca media *online* terutama mahasiswa, tidak sedikit ialah individu yang melek terhadap perkembangan teknologi dan informasi. Terlebih, mahasiswa jurnalistik yang berkecimpung dan aktif yang tergabung dalam *Jurnalposmedia*, tentunya tidak luput membaca media online sebagai acuan atau referensi dalam pemenuhan kebutuhan informasi yang menunjang aktivitasnya dalam kegiatan jurnalistik.

Jurnalposmedia merupakan Unit Kegiatan Jurusan (UKJ) yang didirikan pada tanggal 2 April 2007 oleh Himpunan Mahasiswa (HIMA) Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Jurnalposmedia* adalah redaksi yang menyajikan informasi tentang Jurnalistik UIN Bandung dan juga menyajikan berita-berita

seputar kampus UIN (*intern*) atau luar kampus dan umum (*external*) melalui portal berita *jurnalposmedia.com*.

Selain itu, *jurnalposmedia* menyajikan informasi yang bersifat mendidik, menghibur dan mencerdaskan. Selain itu, *jurnalposmedia* berusaha menghindari berita yang dapat membohongi publik dan tentunya bersifat pada objektivitas, serta mengedepankan asas-asas kejournalistikan. Bersifat netral tidak berpihak dan tidak menjadi corong untuk kepentingan pribadi atau suatu kelompok. Namun, tetap menjaga keselarasan dan eksistensi mahasiswa Journalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung (<https://jurnalistikuinsgd.wordpress.com/sekilas-jurnalpos/>) diakses pada tanggal 11 April 2018.

Lebih lanjut, setiap anggota atau mahasiswa jurnalistik yang tergabung dalam *jurnalposmedia* dituntut untuk terampil dalam bidang kegiatan jurnalistik, salah satunya dalam penulisan berita, yang menurut penulis merupakan sebuah keterampilan yang harus dimiliki oleh mahasiswa jurnalistik pada umumnya. Terlebih, media *online* tidak sedikit digunakan sebagai referensi mahasiswa dalam menunjang kegiatan jurnalistik tersebut agar berjalan dengan baik.

Fenomena yang ada saat ini, mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan informasi selain mengutamakan kecepatan juga mementingkan bagaimana sebuah informasi tersebut memenuhi kebutuhannya. Terlebih, saat ini khalayak terutama mahasiswa sangat dekat dengan jaringan internet, yang mana mampu melakukan berbagai hal termasuk dalam pemenuhan kebutuhan informasi melalui situs atau portal berita yang tersedia. Keberadaan media *online* yang berbasis jaringan internet pun menjadi pembeda atau kelebihan dibandingkan dengan media

tradisional. Pasalnya, mahasiswa merupakan individu yang ingin segala sesuatunya dibuat lebih mudah atau tidak ribet. Kehadiran media *online* ini mampu menawarkan suguhan atau sajian informasi yang berbeda dibandingkan dengan media yang lebih dulu dikenal seperti surat kabar, televisi dan radio.

Salah satu media *online* yang menjadi referensi sebagai sumber informasi mahasiswa adalah detikcom. Hal ini didasarkan karena media *online* tersebut tidak asing di kalangan mahasiswa jurnalistik terutama yang tergabung dalam *Jurnalposmedia*. Terlebih, detikcom sebagai pelopor media *online* pertama yang menjadi situs berita dan informasi *online* pertama di Indonesia yang selalu *update* sejak awal kemunculannya hingga saat ini.

“Detikcom merupakan sebuah portal web yang berisi berita dan artikel daring (dalam jaringan) di Indonesia. Detikcom merupakan salah satu situs populer di Indonesia. Berbeda dari situs-situs berita berbahasa Indonesia lainnya. Detikcom hanya mempunyai edisi daring dan menggantungkan pendapatan dari bidang iklan. Meskipun begitu, Detikcom merupakan yang terdepan dalam hal berita-berita baru (*breaking news*)” (kompasiana.com diakses pada tanggal 13 April 2018).

Berbagai informasi yang dimuat oleh *Jurnalposmedia* tentunya melalui serangkaian tahapan sehingga bisa layak untuk disajikan. Tentunya hal tersebut tidak terlepas dari keterampilan mahasiswa dalam mengemas sebuah berita agar menarik dan mengundang perhatian untuk dibaca. Oleh karena itu, penggunaan media *online* tidak sedikit digunakan untuk mencari referensi informasi atau sarana penunjang kebutuhan lainnya.

Media *online* detikcom dipilih karena penulis menganggap detikcom sebagai media *online* ternama tidak hanya fokus pada penyajian berita saja. Akan tetapi, berbagai informasi seperti informasi seputar traveling, pengetahuan terbaru,

otomotif, kuliner dan sebagainya. Hal tersebut yang membuat detikcom menjadi salah satu media pilihan masyarakat dalam mencari berbagai informasi yang dibutuhkan. Kemudian, mahasiswa jurnalistik anggota jurnalposmedia UIN Bandung dipilih sebagai objek kajian dalam penelitian ini karena belum pernah ada yang membahas tentang jurnalposmedia sebelumnya.

Selanjutnya, jurnalposmedia juga dianggap oleh peneliti lebih spesifik dan memudahkan peneliti untuk dapat mencapai hasil yang maksimal dalam penelitian ini. Pasalnya, anggota jurnalposmedia bukan hanya mahasiswa jurnalistik biasa yang hanya belajar di kelas, tetapi mereka aktif secara langsung dalam dunia kejournalistikan seperti peliputan, penulisan dan editing. Sehingga, mereka lebih paham dan tidak asing mengenai pemanfaatan media online dalam pemenuhan kebutuhan informasi.

Penelitian ini akan menggunakan teori fenomenologi yang dikemukakan oleh Alfred Schutz (1899-1959) yaitu dimana tugas fenomenologi adalah menghubungkan pengetahuan ilmiah dengan pengalaman sehari-hari dan dari kegiatan dimana pengalaman itu berasal. Dengan kata lain, mendasarkan tindakan sosial pada sikap atau pemaknaan, pemahaman dan pengalaman (Kuswarno, 2013:17).

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang dan teori yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana mahasiswa jurnalistik anggota *Jurnalposmedia* UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam memanfaatkan media *online* detikcom dalam pemenuhan kebutuhan informasi berdasarkan sikap,

pemahaman dan pengalamannya selama berkecimpung dalam *Jurnalposmedia* yang erat kaitannya dengan kegiatan jurnalistik.

1.2. Fokus Penelitian

1.2.1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada penelitian ini adalah bagaimana mahasiswa jurnalistik anggota *Jurnalposmedia* UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam memanfaatkan media *online* detikcom dalam pemenuhan kebutuhan informasi berdasarkan sikap, pemahaman dan pengalaman?

1.2.2. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian yang diajukan berdasarkan fokus penelitian di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sikap mahasiswa jurnalistik anggota *Jurnalposmedia* UIN Bandung memanfaatkan media *online* detikcom dalam pemenuhan kebutuhan informasi?
2. Bagaimana pemahaman mahasiswa jurnalistik anggota *Jurnalposmedia* UIN Bandung memanfaatkan media *online* detikcom dalam pemenuhan kebutuhan informasi?
3. Bagaimana pengalaman mahasiswa jurnalistik anggota *Jurnalposmedia* UIN Bandung memanfaatkan media *online* detikcom dalam pemenuhan kebutuhan informasi?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana sikap mahasiswa jurnalistik anggota *Jurnalposmedia* UIN Bandung memanfaatkan media *online* detikcom dalam pemenuhan kebutuhan informasi.
2. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman mahasiswa jurnalistik anggota *Jurnalposmedia* UIN Bandung memanfaatkan media *online* detikcom dalam pemenuhan kebutuhan informasi.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengalaman mahasiswa jurnalistik anggota *Jurnalposmedia* UIN Bandung memanfaatkan media *online* detikcom dalam pemenuhan kebutuhan informasi.

1.4. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini meliputi kegunaan teoritis dan kegunaan praktis sebagai berikut:

1.4.1. Kegunaan Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan bahan rujukan pengembangan pengetahuan dalam bidang jurnalistik khususnya mengenai media *online* dan pemanfaatannya. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran positif dan gambaran mengenai bagaimana mahasiswa jurnalistik

anggota *Jurnalposmedia* UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam memanfaatkan media *online* detikcom dalam pemenuhan kebutuhan informasi berdasarkan sikap, pemahaman dan pengalaman.

1.5. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tinjauan penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain, yang memiliki kesamaan dalam penelitiannya.

Tinjauan penelitian ini juga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

Tabel 1: Daftar Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Metode/Pendekatan Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Hairunnisya, tahun 2016 (Jurnalistik UIN SGD Bandung)	<i>Citizen Journalism</i> Pada Media Online (Studi Fenomenologi pada <i>Citizen Journalism</i> situs www.kompasiana.com di Kota Bandung)	Studi Fenomenologi	Permasalahan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah menggunakan studi fenomenologi dan terdapat pembahasan mengenai media <i>online</i> . Kemudian, Perbedaannya penelitian ini membahas mengenai <i>citizen journalism</i> pada media online, sedangkan peneliti membahas pemanfaatan media online oleh mahasiswa.
2.	Muhammad Rifefan tahun 2014 (Ilkom UIN Yogyakarta)	Penggunaan Media Online dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Akademis (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Kalangan Mahasiswa)	Metode Deskriptif Kualitatif	Persamaannya yaitu membahas pemanfaatan atau penggunaan media online bagi mahasiswa. Sedangkan perbedaannya dari metode yang digunakan yaitu penelitian ini menggunakan

		Universitas Negeri di Yogyakarta)		Deskriptif Kualitatif sedangkan penulis menggunakan Studi Fenomenologi.
3.	Nenden Imas Iklima tahun 2016 (Jurnalistik UIN Bandung)	Pemahaman Wartawan Galamedia Mengenai Kode Etik Jurnalistik Pasal 4 dan 5 tahun 2006 (Studi Fenomenologi Pemahaman Kode Etik Jurnalistik Pasal 4 dan 5 tahun 2006)	Studi Fenomenologi	Persamaannya terletak pada metode yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan studi fenomenologi. Kemudian, Perbedaannya yaitu penelitian ini membahas tentang Pemahaman wartawan terhadap Kode Etik Jurnalistik sedangkan peneliti membahas tentang pemanfaatan media online oleh mahasiswa Jurnalposmedia.
4.	Laras Awaliatul Maulidi tahun 2016 (Jurnalistik UIN SGD Bandung)	Penerapan Asas Praduga Tidak Bersalah dalam Media (Studi Fenomenologi wartawan dalam menerapkan Asa Praduga Tidak Bersalah di Harian Umum Tribun Jabar)	Studi Fenomenologi	Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan metode Studi Fenomenologi. Kemudian, Perbedaannya penelitian ini membahas tentang Asas Praduga Tidak Bersalah sedangkan penulis membahas mengenai pemanfaatan media online oleh mahasiswa jurnalistik.
5.	Ardian Broto Sutejo tahun 2015 (Ilmu Infromasi dan Perpustakaan Universitas Airlangga)	Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Pemenuhan Kebutuhan Informasi Bagi Mahasiswa	Metode Deskriptif	Persamaannya yaitu membahas pemanfaatan media baru (<i>new media</i>) dalam pemenuhan informasi mahasiswa. Kemudian perbedaannya yaitu penelitian ini membahas media social sedangkan penelitian penulis membahas media <i>online</i>

Sumber data:

Data penelitian terdahulu diperoleh penulis dari skripsi di perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan beberapa situs website internet, (<http://repository.unair.ac.id/29981/> dan digilib.uin-suka.ac.id) diakses pada tanggal 14 Mei 2018.

1.6. Landasan Konseptual

Hadirnya teknologi media baru membawa kemudahan masyarakat untuk mendapatkan sebuah informasi. Hal baru dalam *new media* antara lain informasi yang tersaji dapat diakses atau dibaca kapan saja dan dimana pun, selama ada komputer atau perangkat lain yang memiliki koneksi internet (Romli, 2012:12-13).

Media *online* menjadi salah satu media *mainstream* yang kini menjadi sebuah alat untuk mendapatkan informasi. Kehadiran media *online* mempermudah setiap individu untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, bahkan informasi yang berada sangat jauh dari jangkauan. Kecepatan dan kemudahan menjadikan media *online* sebagai primadona pada zaman ini.

Media *online* merupakan media yang berbasis teknologi komunikasi dalam hal jaringan komputer, yang memiliki ciri khas yang tidak ada pada media lainnya. Salah satunya yaitu pemanfaatan internet sebagai alat media tersebut ditampilkan, yang juga sekaligus sebagai sarana produksi dan penyebaran informasi. Keberadaan atau peranan internet dalam hal ini sangat penting guna mendukung dalam setiap proses aktivitas media *online*.

Media *online* bisa dikatakan sebagai media “generasi ketiga” setelah media cetak (printed media)-koran, tabloid, majalah-buku dan media elektronik

(electronic media)-radio, televisi, dan film/video. Media *online* sangat dekat dan akrab dengan mahasiswa khususnya bidang jurnalistik yang dituntut agar dapat kompeten memiliki keterampilan dan wawasan yang luas. Oleh karena itu, keberadaan media *online* banyak membantu dalam proses pemenuhan informasi dan peningkatan pengetahuan khususnya bidang jurnalistik.

Detikcom merupakan sebuah portal berita yang berisi tentang berita dan informasi daring (dalam jaringan) di Indonesia. Selain itu, detikcom juga merupakan situs berita terpopuler di Indonesia. Berbeda dengan situs berita pada umumnya yang merupakan adopsi dari media cetak, detikcom hanya hadir dalam model daring dan menggantungkan penghasilannya dari iklan.

Keberadaan detikcom sudah ada sejak 30 Mei 1998, namun baru mulai bisa diakses secara online dengan sajian lengkap pada 9 Juli 1998 yang ditetapkan sebagai hari lahirnya detikcom yang didirikan oleh Budiono (eks wartawan detik), Yayan Sofyan (eks wartawan detik), Abdul Rahman (eks wartawan Tempo) dan Didi Nugrahadi. Pada kemunculannya detikcom terfokus pada pemberitaan politik, ekonomi dan teknologi informasi. Namun seiring berjalannya waktu, detikcom juga menampilkan berita hiburan dan olahraga (kompasiana.com diakses pada 4 Juni 2018).

Detikcom merupakan situs berita terpopuler yang tidak asing dikalangan mahasiswa. Oleh karena itu, penulis menjadikan detik.com sebagai kajian dalam penelitian yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan media *online* detikcom oleh mahasiswa jurnalistik terutama yang tergabung dalam Unit Kegiatan Jurusan (UKJ) *Jurnalposmedia*.

Jurnalposmedia merupakan lembaga pers mahasiswa yang berada dalam ruang lingkup naungan Himpunan Mahasiswa (HIMA) Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Jurnalposmedia* adalah redaksi yang menyajikan informasi tentang jurnalistik UIN Bandung dan juga menyajikan berita-berita seputar kampus UIN (*intern*) atau luar kampus dan umum (*external*) melalui portal berita *jurnalposmedia.com*.

Selain itu, *jurnalposmedia* menyajikan informasi yang bersifat mendidik dan mencerdaskan serta menghindari berita yang dapat membohongi publik dan tentunya bersifat pada objektivitas, serta mengedepankan asas-asas kejournalistikan, bersifat netral tidak berpihak dan tidak menjadi corong untuk kepentingan pribadi atau suatu kelompok namun tetap menjaga keselarasan dan eksistensi mahasiswa Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Penelitian ini akan menggunakan teori fenomenologi yang dikemukakan oleh Alfred Schutz (1899-1959) yaitu tugas fenomenologi adalah menghubungkan pengetahuan ilmiah dengan pengalaman sehari-hari dan dari kegiatan dimana pengalaman itu berasal. Dengan kata lain mendasarkan tindakan sosial pada pengalaman, makna dan kesadaran (Kuswarno, 2013:17)

Inti pemikiran Schutz adalah bagaimana memahami tindakan sosial melalui penafsiran. Proses penafsiran dapat digunakan untuk memperjelas atau memeriksa makna yang sesungguhnya, sehingga dapat memberikan konsep kepekaan yang implisit. Menurut Schutz, manusia adalah makhluk sosial sehingga kesadaran akan kehidupan dunia sehari-hari adalah kesadaran sosial.

Peneliti berusaha menggali informasi bagaimana mahasiswa jurnalistik yang tergabung dalam *Jurnalposmedia* dalam memanfaatkan media online detikcom berdasarkan sikap, pemahaman dan pengalamannya selama menjadi anggota *Jurnalposmedia* yang kegiatannya bergelut dalam bidang jurnalistik.

1.7. Langkah-langkah Penelitian

1.7.1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di kampus UIN Sunan Gunung Djati Bandung, tepatnya di Gedung *Student Center* sebagai pusat kegiatan mahasiswa jurnalistik anggota *Jurnalposmedia*. Sehingga, memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian yang direncanakan. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut, karena lokasi tersebut pusat sumber data yang bisa penulis kumpulkan secara maksimal dan sesuai dengan tujuan pada penelitian ini.

1.7.2. Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang dalam menjawab permasalahan, memerlukan pemahaman secara mendalam dan menyeluruh mengenai obyek yang diteliti guna menghasilkan kesimpulan-kesimpulan dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan.

Sedarmanti (2002:35) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif adalah penelitian yang dilakukan pada kondisi obyek yang dialami, peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, data yang

dihasilkan bersifat deskriptif dan analisis data dilakukan secara induktif serta penelitian ini lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian kualitatif ialah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2006:10).

Menurut Kriyantono (2009:55) mengungkapkan pendekatan kualitatif ini menekankan pada penciptaan makna, artinya individu-individu melakukan pemaknaan terhadap segala perilaku yang terjadi. Manusia dianggap bebas dan aktif dalam berperilaku dan memaknai realitas sosial. Jadi, tidak seperti kuantitatif yang menganggap manusia merespon secara hukum objektif, pada kualitatif manusia dipandang sebagai makhluk yang dinamis.

Proses penelitian kualitatif tidak sesederhana seperti yang terjadi pada penelitian kuantitatif, karena sebelum hasil-hasil penelitian kualitatif memberi sumbangan kepada ilmu pengetahuan, tahapan penelitian kualitatif melalui berbagai tahapan berpikir kritis ilmiah, yang mana seorang peneliti memulai berpikir secara induktif, yaitu menangkap berbagai fakta atau fenomena-fenomena sosial, melalui pengamatan di lapangan, kemudian menganalisisnya dan kemudian berupaya melakukan teorisasi berdasarkan apa yang diamatinya (Bungin, 2011:6).

Sedangkan menurut Creswell (dalam Herdiansyah, 2010:8) penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian ilmiah yang lebih dimaksudkan untuk memahami masalah-masalah manusia dalam konteks sosial dengan menciptakan

gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan, melaporkan pandangan terperinci dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam *setting* yang alamiah tanpa adanya intervensi apapun dari peneliti.

1.7.3. Metode Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode studi fenomenologi. Peneliti berusaha untuk masuk ke dalam dunia konseptual para subyek yang ditelitinya sedemikianrupa sehingga mereka mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka di sekitar peristiwa dalam kehidupan sehari-hari.

Engkus Kuswarno (2013:2) menyatakan Fenomenologi merupakan metode yang berusaha menggambarkan suatu fenomena atau peristiwa/hal dari sudut pandang orang yang mengalaminya secara langsung. Metode ini menyusup ke dalam pengalaman seseorang secara menyeluruh, memaparkan struktur pengalaman dan berusaha menangkap tema-tema utama dan pemaknaan orang tersebut terhadap pengalamannya.

Selanjutnya, tujuan utama fenomenologi adalah untuk mempelajari bagaimana fenomena dialami dalam kesadaran, pikiran dan dalam tindakan, seperti bagaimana fenomena tersebut bernilai atau diterima secara estetis. Fenomenologi berusaha mencari pemahaman bagaimana manusia mengkonstruksi makna dan konsep-konsep penting, dalam kerangka intersubjektivitas. Hal tersebut karena pemahaman kita terhadap dunia dibentuk oleh hubungan kita dengan orang lain. Walaupun, makna yang kita ciptakan dapat ditelusuri dalam tindakan, karya dan aktivitas yang kita lakukan (Kuswarno, 2013:2).

Fenomenologi merupakan metode yang tidak menggunakan hipotesis dalam prosesnya, walaupun fenomenologi bisa jadi menghasilkan sebuah hipotesis untuk diuji lebih lanjut. Jadi pada praktiknya, fenomenologi lebih cenderung untuk menggunakan metode observasi, wawancara mendalam (kualitatif) dan analisis dokumen (Kuswarno,2013:35-36).

1.7.4. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang diperoleh pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Sumber Data Primer

Menurut Umar (2003:56) menyebutkan bahwa data primer adalah data yang diperoleh langsung di lapangan oleh peneliti sebagai obyek penulisan. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari wawancara dengan mahasiswa jurnalistik anggota *Jurnalposmedia* UIN Sunan Gunung Djati Bandung mengenai bagaimana memanfaatkan media *online* detikcom dalam pemenuhan kebutuhan informasi berdasarkan sikap, pemahaman dan pengalaman.

b) Sumber Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2005:62) menyatakan bahwa data sekunder ialah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Dalam penelitian ini data sekunder berupa informasi seputar penggunaan media *online* yang paling sering digunakan acuan oleh mahasiswa *Jurnalposmedia* dalam melakukan kegiatan di bidang jurnalistik, seperti referensi penulisan berita dan pemenuhan informasi yang dibutuhkan. Data tersebut diperoleh peneliti pada saat pra observasi pada

mahasiswa jurnalistik anggota *Jurnalposmedia* UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

1.7.5. Informan

Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurnalistik anggota *jurnalposmedia* UIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan jumlah 10 orang, sesuai dengan yang diungkapkan Kuswarno dalam bukunya *Fenomenologi* (2013:62) bahwa 10 orang informan dirasakan sudah cukup dalam penelitian fenomenologi. Informan merupakan mahasiswa jurnalistik yang aktif dalam Unit Kegiatan Jurusan (UKJ) *jurnalposmedia* UIN Sunan Gunung Djati Bandung hingga saat ini.

Ciri-ciri informan dalam penelitian fenomenologi setidaknya memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Informan biasanya terdapat dalam satu lokasi.
- 2) Informan adalah orang yang mengalami secara langsung peristiwa yang menjadi bahan penelitian.
- 3) Informan mampu untuk menceritakan kembali peristiwa yang telah dialaminya itu.
- 4) Memberikan ketersediaanya secara tertulis untuk dijadikan informan penelitian jika diperlukan (Kuswarno,2013:62).

1.7.6. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a) Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin kepada subjek penelitian. Wawancara kualitatif dilakukan untuk memperoleh makna-makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan permasalahan yang diteliti (Gunawan, 2013: 160-161).

Peneliti melakukan wawancara secara mendalam dengan mahasiswa jurnalistik anggota *Jurnalposmedia* yang merupakan subjek penelitian yang dilakukan, guna mendapatkan atau menggali informasi yang dibutuhkan mengenai bagaimana pemanfaatan media *online* detikcom dalam pemenuhan kebutuhan informasi berdasarkan sikap, pemahaman dan pengalaman. Wawancara secara mendalam juga sangat membantu peneliti, karena dengan hal tersebut informan dapat leluasa menjawab berbagai pertanyaan yang diajukan tanpa ada tekanan dari orang lain atau rasa malu dalam mengeluarkan pendapatnya.

b) Observasi

Poerwandi (dalam Gunawan, 2013:143) mengemukakan bahwa observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antara aspek dalam fenomena tersebut. Observasi dilakukan oleh peneliti guna mengetahui seorang informan dalam berperilaku, cara berbicara, cara berpakaian dan sebagainya dengan mengamati dan memperhatikan bagaimana mahasiswa jurnalistik anggota *Jurnalposmedia* UIN

Sunan Gunung Djati Bandung dalam memanfaatkan media *online* detikcom dalam pemenuhan kebutuhan informasi berdasarkan sikap, pemahaman dan pengalaman.

c) Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan guna membuktikan bahwa setiap langkah penelitian yang dilakukan benar-benar terjadi bukan rekayasa. Selain itu, dokumentasi juga diperlukan sebagai arsip penelitian dan bahan dalam penyusunan yang dilakukan.

1.7.7. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data fenomenologi menurut Creswell (dalam Kuswarno, 2013:72), yaitu sebagai berikut:

- 1) Peneliti memulai dengan mendeskripsikan secara menyeluruh pengalamannya.
- 2) Peneliti kemudian menemukan pernyataan dalam wawancara tentang bagaimana para informan memahami topic, rincian pernyataan-pernyataan tersebut (horisonalisasi data) dan perlakuan setiap pernyataan memiliki nilai yang setara, serta mengembangkan rincian tersebut tanpa melakukan pengulangan atau tumpang tindih.
- 3) Pernyataan-pernyataan tersebut kemudian di kelompokkan ke dalam unit-unit bermakna (*meaning unit*), peneliti merinci unit-unit tersebut dan menuliskan sebuah penjelasan teks (*textural description*) dari hasil wawancara yang telah dilakukan.
- 4) Peneliti kemudian merefleksikan pemikirannya dan menggunakan variasi imajinatif atau deskripsi struktural guna mencari keseluruhan makna yang

memungkinkan peneliti dapat menyusun hasil penelitian dengan baik. Selain itu, peneliti juga mempertimbangkan kerangka rujukan atas gejala dan mengkontruksikan bagaimana gejala tersebut dialami.

- 5) Peneliti kemudian mengkontruksikan seluruh penjelasannya tentang makna dan esensi dari pengalamannya.
- 6) Proses tersebut merupakan langkah awal peneliti mengungkapkan pengalamannya dan kemudian diikuti pengalaman seluruh partisipan atau informan, yang kemudian dituan dalam sebuah deskripsi gabungan.

Dengan demikian, berdasarkan pemaparan teknis analisis data diatas, setelah melakukan tahap wawancara dengan informan. Data hasil wawancara tersebut diorganisasikan serta pernyataan dikelompokkan ke dalam unit-unit rumusan masalah yang sesuai. Kemudian, data yang dihasilkan dideskripsikan dan dikategorikan menjadi beberapa bagian. Selain itu, peneliti juga mengkontruksikan hasil penelitiannya dengan cara mendeskripsikan temuan penelitian tersebut disertai dengan tabel dan unit-unit makna.